

**URGENSI HISTORISITAS TERHADAP
PEMAHAMAN HADIS PERSPEKTIF
FAZLUR RAHMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Hadis

Disusun Oleh:
ABDUL KHAYI MUHYIDIN
NIM. 15551012

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Khayi Muhyidin
NIM : 15551012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Desa Wonorejo RT 002 RW 002 Kecamatan
Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : PPM. Al-Hadi, Krapyak Wetan,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Telp/Hp : 0822-4310-6558
Judul : *Urgensi Pemahaman Hadis Dengan
Mempertimbangkan Aspek Historis
Perspektif Fazlur Rahman*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Mei 2022

ya yang menyatakan,



ABDUL KHAYI MUHYIDIN

NIM. 15551012



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Program Studi Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abdul Khayi Muhyidin
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Khayi Muhyidin
NIM : 15551012
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Semester : XIV (empat belas)
Judul Skripsi : Urgensi Pemahaman Hadis Dengan
Memperhatikan Aspek Historis Perspektif Fazlur
Rahman

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-792/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : URGENSI HISTORISITAS TERHADAP PEMAHAMAN HADIS
PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL KHAYI MUHYIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15551012
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 629eb9de5d83c



Penguji II
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 62a7b9f145dc1



Penguji III
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 62a71659a714c



Yogyakarta, 25 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a7f48dac492

MOTTO

“Kirāman Kātibīn”

~ Putra Ragilmu ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta,

Pun segenap keluarga,

Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Kendal Ngawi,

Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hadi

Yogyakarta,

Almamater Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Juga kepada mereka yang tak pernah kenyang akan pengetahuan,

Serta yang tak pernah berhenti mencoba untuk kemudian

memperssembahkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

- ◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba
◌ (kasrah) ditulis i contoh فُهِمَ ditulis fahima
◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal Panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)
يسعى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)
مجيد ditulis *majīd*
4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)
فروض ditulis *funūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Alamīn, atas rahmat dan hidayah Allah Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep *Khabar al-Wahid* Menurut Imam Syafi’i Dalam Kitab al-Risalah”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari jurang kebodohan dan kebatilan menuju lentera yang terang benerang. Yakni *Dīn al-Islām*.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa menasehati, mendukung dan

memotivasi penulis agar semangat menuntut ilmu. Terimakasih atas segala perhatian yang telah diberikan.

5. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan ketelitiannya membimbing serta memberikan wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti. Terimakasih atas segala nasehat, ilmu dan motivasi yang telah diberikan. Terima kasih banyak, bapak.
6. Bapak Prof. Suryadi (Alm), selaku pembimbing skripsi pertama saya yang telah menginspirasi saya dalam menuliskan penelitian ini, serta Bapak Dr. Al Fatih Suryadilaga (Alm), selaku pembimbing skripsi kedua saya. Semoga beliau berdua mendapatkan balasan yang terbaik di sisi Allah Swt
7. Ayahanda Bpk. Kasbin dan ibunda (Alm) Ibu Katirah yang senantiasa mendampingi dan tulus mendidik penulis hingga dewasa. Semoga *magfirah* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, *Amin Yā Rabb al-Ālamin*. Tak lupa untuk Saudara saya mas khoiruddin, mas Khozinul Asror, Mbak Uswatun Hasanah yang saya cintai yang telah menemani dan menjadi tempat berdiskusi hati.
8. Segenap keluarga terdekat peneliti yang tak bisa tergantikan kasih sayangnya. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di setiap untaian do'a peneliti. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa moril maupun materiil.
9. Segenap keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Kendal Ngawi yang telah banyak memberikan banyak pengalaman keilmuan selama menimba ilmu di pondok pesantren.

10. Segenap guru MI Syabilarrosyad Wonorejo, MTsN 6 Kedunggalar, MA Al-Hidayah Kendal Ngawi, dan berbagai pihak yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik penulis baik secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentransfer keilmuan di berbagai bidang kepada penulis.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hadi Krapyak Wetan Bantul yang telah mendoakan, memberi motivasi dan mengajarkan banyak hal. Terima kasih banyak memeberikan banyak pengalaman dan pelajaran selama mondok di paesantren.
12. Keluarga besar MTs Al-Hadi II Kasihan Bantul, yang telah banyak memberikan pengalaman dan dukunganya.
13. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tulus mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
14. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Bapak Muhadi dan lainnya.
15. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing, memberikan motivasi kepada penulis, dan membantu penulis selama masa studi.
16. Keluarga PBSB 2015 “NawaCita”, Dian, Mela, Yanti, Heni, Anti, Rahmah, Ifa, Nopi, Dila, Hanin, Ummah, Riya, Azka, Atun, Zahida, Ica Nail, Hamdi, Cak Di, Imdad, Farid, Anci, Rayhan, Rival, Jimmy, Hanapi, Irfan. Dan terkhusus untuk keluarga Muhsin *Suzuran*; Agil (Panglima tempur) beserta anggota yang lain; Banu, Naren, Ulil, Nanda, Basyir, Ihsan, Khayi, Deni, Didin,

Asri, dan Yazeed. Terimakasih atas kekonyolan, kebersamaan, serta solidaritas yang hebat. Kalian bukan hanya sekedar teman, tapi Saudara. Meski akan terpisah untuk mengabdikan atau lanjut studi, namun hari-hari itu akan selalu terkenang di hati. Terima kasih sudah menjadi bagian dari momen-momen indah ini.

17. Keluarga besar CSSMoRA (*Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs*) UIN Sunan Kalijaga. Keluarga pertama ketika datang di Yogyakarta. Terimakasih telah menyambut dan menjadi tempat berproses selama di Yogyakarta.
18. Teman-teman KKN 96 UIN Sunan Kalijaga di Dusun Suru Kidul; mas Asrar, Mas Ulfi, mas Mustaghfirin, mbak iffie, mbak Ifa, mbak Ummah, mbak Masyitoh, mbak Tari, mbak Indika. Terimakasih telah menjadi keluarga kecil selama dua bulan. Terimakasih telah saling mensupport dalam segala hal.
19. Juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian peneliti, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan disana-sini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. *Jazākumu Allāhu khaira al-Jazā'*, *Jazākumu Allāhu khairan kasiron*. Semoga karya ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2022
Penulis,

Abdul Khayi Muhyidin
15551012

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang urgensi dari tawaran metodologi pemahaman hadis Nabi dengan menggunakan aspek historis perspektif Fazlur Rahman. Yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui sebab-sebab apa Nabi mensabdakan hadisnya tentunya dengan melihat realitas masyarakat global pada saat hadis itu disabdakan. Metodologi ini sebenarnya bukan suatu yang baru karena sebenarnya telah diperkenalkan oleh ulama terdahulu yaitu dengan istilah *asbāb al-wurūd al-hadīs*. akan tetapi metodologi dengan menggunakan aspek historis jangkannya lebih luas dari pada *asbāb al-wurūd al-hadīs* itu sendiri.

Dalam penelitian ini, fokus pembahasan lebih ditekankan pada penjelasan tentang urgensi dari metodologi pemahaman hadis Nabi dengan memperhatikan aspek historis perspektif Fazlur Rahman serta implikasi-implikasi dari tawaran metodologi Fazlur Rahman tersebut terhadap pemahaman sebuah hadis. Metode yang digunakan dalam menelusuri hal tersebut adalah dengan observasi terhadap karya-karya Fazlur Rahman yang membahas tentang kajian historis dalam hadis. Hasil dari penelitian terhadap karya-karya Fazlur Rahman tersebut kemudian dianalisis secara interpretatif, hingga akhirnya dituliskan dalam skripsi ini secara deskriptif-kualitatif.

Dari hasil penelitian terhadap karya-karya Fazlur Rahman tersebut, ditemukanlah tiga Langkah utama metodologi Fazlur Rahman dalam memahami hadis Nabi dengan memperhatikan aspek historis. Rinciannya adalah pendekatan historis untuk menemukan makna teks al-Qur'an maupun hadis dalam bentangan karir dan perjuangan Nabi Saw, pembedaan antara ketetapan legal dengan sasaran dan tujuan al-Qur'an dan hadis, dan ketiga pemahaman dan penetapan sasaran al-Qur'an dan hadis dengan memerhatikan sepenuhnya latar belakang sosiologisnya. Kemudian dari tiga Langkah utama tadi dibuat dua Gerakan ganda yaitu dari situasi sekarang menuju pada waktu hadis tersebut disabdakan, dan ke dua, dari masa disabdakan hadis Kembali ke masa kini.

Bagian terpenting dalam metodologi tersebut adalah untuk mendefinisikan prinsip-prinsip, tujuan-tujuan dan nilai-nilai umum dari respon hadis Nabi terhadap kondisi sosio-historis waktu munculnya hadis kepada situasi dan kondisi di masa sekarang. Sehingga hadis dapat dipahami secara koheren dan kohesif. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan aspek historis dalam memahami sebuah hadis Nabi Saw.

Kata kunci: Fazlur Rahman, Pemahaman Hadis, Historis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II <i>ASBĀB AL-WURŪD</i> DAN KAJIAN HISTORIS	
A. Tinjauan Umum Teori <i>Asbāb al-Wurūd</i>	16
B. Metode Pendekatan Historis	52
BAB III BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN	
A. Biografi Singkat Fazlur Rahman	57
B. Karya-karya Fazlur Rahman	65
C. Latar Belakang Pemikiran Fazlur Rahman tentang Sunah dan Hadis	73

D. Sunah dan Hadis dalam Perspektif Fazlur Rahman	77
BAB IV METODE PEMAHAMAN HADIS NABI PERSPEKTIF FAZLUR RAHMAN	
A. Metode Pemahaman Hadis Nabi Fazlur Rahman dengan Memperhatikan Aspek Historis	86
B. Implikasi Metodologi Pemahaman Hadis Nabi dengan Memperhatikan Aspek Historis Perspektif Fazlur Rahman	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran dan Rekomendasi	108
DAFTAR PUSTAKA	110
CURRICULUM VITAE	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sunnah memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam perkembangan dunia Islam.¹ Meskipun memiliki perbedaan kedudukan dengan al-Qur'an, namun kedudukan Sunnah sangat penting dalam mengiringi proses interpretasi firman tuhan yang terdapat dalam al-Qur'an. Karena pada dasarnya al-Qur'an tidak akan bisa dipahami dengan sempurna tanpa ada penjelas dari Sunnah itu sendiri. Kemudian Sunnah pada perkembangannya terkodifikasi menjadi hadis-hadis yang tertulis. Posisi hadis menjadi rujukan otoritatif kedua setelah al-Qur'an yang berfungsi sebagai penjelas (mubayyin) atas ayat-ayat yang masih bersifat umum atau global (mujmāl), umum ('am), ataupun bersifat mutlak.

Pada awalnya pemahaman hadis dilakukan dengan cara yang sederhana dengan mengambil penjelasan-penjelasan dari kitab-kitab syarah hadis secara tekstual.² Kemudian setelah itu berkembang dengan adanya pendekatan secara kontekstual. Selain itu di era sekarang sangat banyak yang mencoba memahami sebuah hadis tanpa melihat makna historis dari adanya sebuah hadis sehingga pemahaman yang muncul terlihat terlalu kaku jika diterapkan

¹ Usep Nur Akasah. "Asbab wurud Hadis dan Urgensinya Bagi Diskursus Keagamaan", *Irfani*, I, januari –juli 2018, hlm. 100.

² Ramli Abdul Wahid. "Perkemabangan Metode Pemahaman Hadis di Indonesia", *Analytica Islamica*, II, 2014, hlm. 209.

dengan zaman sekarang oleh karena itulah pemahaman secara kontekstual sangat perlu adanya.

Adanya persyaratan yang ketat bagi para periwayat hadis secara makna memberi indikasi bahwa secara historis matan hadis yang diriwayatkan secara makna sudah ada dan bahkan banyak.³ Dari sinilah diketahui bahwa dalam upaya untuk memahami hadis selain harus memahami dari segi sanad juga diperlukan pemahaman dari segi matan hadis karena kedua hal inilah yang menjadi dari dasar dari sebuah hadis. sebelum studi matan dilakukan, studi sanad sudah menjadi menu utama untuk menilai validitas sebuah hadis, sebab jika dari sisi sanadnya saja sebuah hadis sudah dikatakan lemah, maka studi matan tidak perlu dilakukan lagi.⁴

Kemudian, kedua aspek tersebut sanad dan matan menjadi objek studi yang utama dalam studi hadis.⁵ oleh karena itu diperlukan pendekatan studi dalam kedua aspek ini supaya tidak salah arah. Yang dimaksud pendekatan di sini adalah suatu acuan yang dapat dijadikan pegangan untuk melihat, meneliti, dan menangkap sesuatu yang berkaitan dengan hadis.⁶ banyak sekali pendekatan yang bisa digunakan dalam studi ini salah satunya adalah pendekatan secara bahasa. Pendekatan ini dilakukan dengan cara melihat bentuk-bentuk kebahasaan dalam matan hadis.

³ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 79-80.

⁴ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatannya* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hlm.3.

⁵ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatannya*, hlm. 3.

⁶ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatannya*, hlm. 4.

kemudian pendekatan lain yang dapat dijadikan acuan dalam studiman adalah pendekatan historis, sosilogis, sosio-historis, antropologis, dan psikologis.⁷ Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh sebuah validitas dan otoritas hadis sebagai sumber ajaran Islam, sehingga ketentuan yang terdapat dalam sebuah hadis dapat diketahui dan dipahami secara proporsional.

Para ulama hadis secara eksplisit tidak menyatakan langkah-langkah penelitian matan, dan hanya memberikan secara garis besarnya yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui matan hadis yang sahih.⁸ Pada dasarnya para ulama berbeda dalam menetapkan standar yang dijadikan tolok ukur. Dan salah satu tokoh yang ikut memberikan kontribusi pemikirannya dalam upaya pemahaman hadis ialah Fazlur Rahman. Dia mengintroduksi teori tentang penafsiran situasional terhadap hadis, dengan beberapa langkah strategis.⁹ Langkah-langkah tersebut adalah: (1) memahami makna yang terkandung dalam teks hadis Nabi Muhammad saw (2) memahami latar belakang situasionalnya, yakni melihat latar belakang atau motivasi ketika Nabi mengeluarkan sabdanya, termasuk dalam hal ini adalah *asbāb al-wurūd*, selain itu juga memahami petunjuk dari al-Qur'an. (3) merumuskan prinsip ideal

⁷ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatannya*, hlm. 5.

⁸ Suryadi, *Metode Kontemporer Pemahaman Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al Ghazali dan Yusuf Al Qaradhawi* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2008), hlm. 15

⁹ Suryadi, *Metode Kontemporer Pemahaman Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al Ghazali dan Yusuf Al Qaradhawi*, hlm. 19.

moral dari hadis tersebut untuk diaplikasikan dan diadaptasi dalam latar sosiologis dewasa ini.¹⁰

Dan dari situlah penulis tertarik untuk mencoba mengkaji mengenai metode yang digunakan oleh Fazlur Rahman dalam memahami hadis Nabi. Karena melihat metode yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman dikira cocok untuk memahami hadis Nabi secara kontekstual. Selain itu Fazlur Rahman merupakan tokoh yang pemikirannya cukup berpengaruh di Indonesia.¹¹ Selain itu juga sejauh penelitian penulis masih sedikit penelitian yang membahas tentang pemikiran Fazlur Rahman dalam bidang hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metodologi pemahaman hadis Nabi dengan memperhatikan aspek historis menurut Fazlur Rahman?
2. Bagaimana implikasi metodologi *setting* historis menurut Fazlur Rahman?

¹⁰ Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History* (karaci: central institute of Islamic reseach, 1965), hlm. 77-78.

¹¹ Ceramah oleh Prof. Dr. Suryadi M.Ag. tanggal 26 maret 2018

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian Ilmu Hadis di Indonesia, pada umumnya, dan UIN Sunan Kalijaga secara khusus.
- b. Kajian ini diharapkan mampu menambah wawasan para peminat studi Hadis, khususnya terkait *asbāb al-wurūd* dan kajian historis yang sering digunakan dalam memahami hadis Nabi, yang tentunya akan sangat bermanfaat untuk pengkontekstualisasian hadis di masa sekarang.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran baru dalam khazanah pemikiran Islam, khususnya dalam ranah kajian Hadis.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk umat Islam yang terkadang menafsiri atau mensyarahi suatu hadis secara tekstualis tanpa melihat *setting sosio-historis* atau *asbāb al-wurūd* dari hadis itu sendiri sehingga akan menghasilkan pemahaman yang sudah tidak sesuai lagi untuk diterapkan di masa sekarang ini.

- b. Mengajak umat Muslim agar mampu menyikapi dengan bijak setiap perbedaan pendapat dengan tetap menjunjung tinggi semangat *ukhuwwah Islamiyyah*.
- c. Guna melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Strata Satu (S-1) pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pembacaan dan penelusuran yang penulis lakukan, kajian tentang *asbāb al-wurūd* bukanlah merupakan hal yang baru. Diskursus ini telah banyak dikaji oleh para akademisi dari berbagai aspek dan dengan menggunakan beragam perspektif. Demikian pula halnya dengan Fazlur Rahman sudah banyak pula yang mengkaji pemikiran beliau, akan tetapi menurut penulis belum ada atau masih jarang yang menulis mengenai pemikiran Fazlur Rahman dalam bidang hadis terutama dalam hal *asbāb al-wurūd* atau setting historis dan karena itulah penulis akan mencoba melakukan penelitian tersebut. Berikut akan kami sampaikan mengenai beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan:

Pertama, Muhammad al-Ghazali dalam bukunya *Studi Kritik atas Hadis Nabi Saw, antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. Yang memaparkan tentang otoritas Nabi Saw sebagai sumber hukum Islam, dan metode kritik hadis, Standarisasi al-Qur'an dalam pemahaman hadis dan perbedaan metode dan pendekatan antara ahli hadis dan ahli hukum.

Kedua, Nizar Ali dalam bukunya *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatannya)* yang mengklasifikasikan metode pemahaman hadis yang digunakan oleh ulama menjadi tiga bagian, yaitu *Tahlili, Ijmali, dan Muqarrin*. Serta mengajukan beberapa pendekatan dalam pemahaman hadis, yaitu pendekatan bahasa, historis, sosiologis, sosio-historis, antropologis, dan psikologis.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Muh. Zuhri dengan judul *Telaah Matan Hadis, Sebuah Tawaran Metodologis*, yang berbicara tentang kritik dan pemahaman terhadap hadis beserta langkah dan pendekatan. Buku ini berbicara tentang persoalan kedudukan hadis dan Sunnah, serta kritik matan yang terjadi pada masa sahabat dan pasca sahabat disertai dengan contohnya.

Keempat, tulisan-tulisan berupa artikel, diantaranya ditulis oleh Suryadi yang berjudul *Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi*.

Kelima, M. Alfatih Suryadilaga yang berjudul *Metode Hermeneutik dalam Pensyarah Hadis: ke Arah Pemahaman Hadis yang ideal dan Komprehensif*. Memaparkan tawaran hermeneutik sebagai alternative metode dalam pemahaman hadis.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Suryadi yang berjudul *Pentingnya Memahami Hadis Dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi*.

Ketujuh, artikel yang ditulis Hujair Sanaky yang berjudul *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Sunnah dan Hadis*. yang menjelaskan mengenai perbedaan antara Sunnah dan hadis menurut Fazlur Rahman, juga menjelaskan tentang metode pemahaman hadis Nabi dengan menggunakan konsep Historis.

Kedelapan, Asbāb al-wurūd al-ḥadis au al-Lumā fī Asbāb al-Ḥadis, karangan Jalāl al-Dīn ‘Abd Al-Rahmān bin Abī Bakr al-Suyūṭi, menjelaskan tentang bagaimana cara yang baik untuk memahami hadis-hadis yang nampaknya saling bertentangan. Yakni dengan cara mengkompromikan (*al-jam’u*) antara kedua hadis tersebut, atau mencari hadis yang lebih sahih diantara keduanya. Menurut beliau memahami *asbāb al-Wurūd* merupakan masalah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan.

Kesembilan, Asbāb al-wurūd, Studi Kritis Hadis Nabi pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual. Yang ditulis oleh Said Agil Munawwar dan Abdul Mustaqim, yang merupakan hasil suntingan dari buku *Asbāb al-wurūd al-ḥadis au al-Luma fī Asbāb al-Ḥadis*. buku ini mencoba memberikan penjelasan mengenai pengertian *Asbāb al-wurūd* dan fungsinya, beserta penerapannya dalam memahami hadis yang ditinjau dari segi makna, fungsi dan metodenya.

Kesepuluh, skripsi Siti Fatimah yang berjudul *Metode Pemahaman Hadis Nabi Dengan Mempertimbangkan Asbāb al-wurūd (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Al-Qardlawi dan M. Syuhudi Ismail)*. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana perbandingan pemikiran kedua tokoh. Metode dari M. Syuhudi Ismail bersifat lebih rinci dibandingkan metode yang ditawarkan oleh Yusuf Qardlawi.

Kesebelas, skripsi Nuraini yang berjudul *Metode Pemahaman M. Syuhudi Ismail*, yang memaparkan tentang sosiologis, antropologis, psikologis, historis maupun Bahasa.

Dari beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya, penulis berkesimpulan bahwa dalam beberapa penelitian tersebut masih ada celah untuk bisa dilakukan penelitian tambahan yaitu tentang bagaimana urgensi dari pemikiran Rahman terhadap hadis.

E. Kerangka Teori

Pendekatan historis adalah suatu upaya memahami hadis dengan cara mempertimbangkan kondisi historis-empiris pada saat hadis itu disampaikan oleh Nabi SAW.¹² dengan kata lain yang dimaksud dengan pendekatan historis adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaitkan antara ide atau gagasan yang terdapat dalam hadis dengan determinasi-determinasi sosial dan situasi historis kultural yang mengitarinya. Pada dasarnya metode historis adalah sebuah metode yang bertujuan untuk bisa mengetahui dari beberapa pertanyaan dasar dalam penulisan sebuah sejarah, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Yang pada intinya pertanyaan-pertanyaan itu untuk menjawab berbagai hal: apa atau peristiwa apa yang sedang atau sudah terjadi? Kapan peristiwa itu terjadi? Dimana peristiwa itu terjadi? Dan siapa saja yang terlibat dalam kejadian peristiwa tersebut? Mengapa peristiwa itu bisa terjadi? Dan bagaimana proses atau kronologi dari peristiwa itu?¹³ Hal itu senada

¹² Said Agil Munawwar dan Abdul Mustaqim, *Asbab al-wurud (Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 26.

¹³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saifuddin Zuhri Qudsi dan Ali Imron, *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 89.

dengan apa yang dituturkan oleh ibn khaldun sebagaimana dikutip oleh Nourouzzaman Shiddiqi, historis ataupun sejarah bukanlah sekedar cerita masa lalu, melainkan upaya melibatkan spekulasi dan upaya untuk menemukan kebenaran, eksplanasi kritis tentang “bagaimana” dan “mengapa” mengenai peristiwa-peristiwa. Dengan kata lain, tugas sejarawan adalah menyeleksi fakta dan meneliti penyebab-penyebabnya. Maka, pengetahuan sejarah tidak hanya menyeleksi fakta-fakta apakah ia asli atau bukan? Tetapi juga meneliti penyebab-penyebab terjadinya suatu peristiwa.¹⁴

Pendekatan seperti ini sebetulnya telah dimulai oleh ulama dahulu yaitu dengan adanya ilmu *Asbāb al-wurūd* yaitu suatu ilmu yang menerangkan sebab-sebab mengapa Nabi menuturkan sabdanya dan masa-masa Nabi menurukannya.¹⁵ Istilah *Asbāb al-wurūd* tersusun secara *idāfī* dari dua kata dasar, *asbāb* dan *wurūd*. Dalam perkembangannya, istilah *Asbāb al-wurūd* digunakan untuk sebagai istilah khusus dalam ilmu hadis.¹⁶ adapun kata *sabāb* secara etimologis berarti *al-ḥabl* (tali) *al-khaiṭ* (benang).¹⁷ Sedangkan pemaknaan terminologinya secara umum adalah segala sesuatu yang mempertemukan atau mengantarkan pada sesuatu lainnya. Jadi di

¹⁴ Nourouzzaman Shiddiqi, *Sejarah: Pisau Bedah Ilmu Keislaman*, dalam *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, ed. Taufik Abdullah dan M. Rusli karim (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), hlm. 69-70.

¹⁵ M. Hasbi ash-Shiddiqie, *Sejarah Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 163-164

¹⁶ Usep Nur Akasah. “Asbab Wurud Hadis dan Urgensinya Bagi Diskursus Keagamaan”, *Irfani*, I, Januari –Juli 2018, hlm. 102-103.

¹⁷ Abū al-faḍl ibn Manẓūr, *lisān al-‘Arab* (Beirut-Libanon: Dār Sader, tt), vol. 1, hlm. 495.

sini yang dimaksud dengan *Asbāb al-wurūd* adalah sesuatu yang melatar belakangi kemunculan suatu hadis (baik berupa peristiwa atau pernyataan) pada saat diujarkan.¹⁸

Asbāb al-wurūd dapat dijadikan sebagai pisau bedah untuk menganalisis, menentukan *takhṣīs* (penghususan) dari yang *‘ām*, membatasi yang mutlak, memerinci yang global dan menentukan ada tidaknya *naskh* (pembatalan hukum), menjelaskan *‘illāt* (alasan) ditetapkannya hukum dan membantu menjelaskan hadis yang muskil (sulit dipahami).¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Fokus dan batasan penelitian

Penelitian ini penting, sebab diasumsikan akan dapat memberi sumbangan yang cukup berarti bagi khazanah keilmuan Islam, terutama di bidang pengembangan metodologi pemahaman hadis Nabi.

Judul penelitian ini mencakup beberapa istilah kunci yang perlu dibatasi sebagai landasan dalam kajian lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Kata kunci yang perlu dipahami dan diberi batasan dalam penelitian ini adalah: *Asbāb al-wurūd*, Aspek historis, Fazlur Rahman.

¹⁸ Nuruddin ‘Ittr, *Manhāj al-Naqd fī ‘Ulūm al-Ḥadis*, cet. Ke-3 (Damaskus: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 334.

¹⁹ Jalāludīn as-suyūṭī, *al-lumā fī asbābil ḥadis* (Beirut: maktabah usaha keluarga, tt), hlm. 11-17.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.²⁰ Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai kitab, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, dan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Sumber Data

Data yang hendak diteliti terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang merupakan karya sang tokoh yang dikaji, terutama yang terkait dengan teori setting historis tersebut. Ada beberapa karya dari Fazlur Rahman yang penulis jadikan rujukan utama seperti: buku berjudul *membuka pintu ijtihad, Islam modern; tantangan pembaharuan Islam, Islam dan Modernitas; tentang transformasi intelektual, dan lain-lain*. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku, kitab atau artikel mengenai pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi orang lain, dan buku-buku lain yang terkait dengan objek kajian ini, yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis mengenai persoalan teori *asbāb al-wurūd* ataupun *setting* historis tersebut, seperti: Taufik Adnan Amal, *Islam dan*

²⁰ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 20.

Tantangan Modernitas, Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman, Ma'mun Mu'min, Hadis dan Sunnah Dalam Perspektif Fazlur Rahman, Hujair AH sanaky, Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Sunnah dan Hadis, dan lain-lain.

4. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah metodis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu tokoh Fazlur Rahman dengan objek formal kajiannya tentang teori *Asbāb al-wurūd* atau *setting* historis. *Kedua*, menginventarisasi data dan menyeleksi, khususnya karya-karya Fazlur Rahman dan buku-buku lain yang terkait dengan penelitian ini.

Ketiga, penulis akan melakukan klasifikasi tentang elemen-elemen penting terkait dengan teori *asbāb al-wurūd* dan *setting* historis, mulai dari asumsi dasar, argumentasi hingga implikasinya-implikasinya.

Keempat, secara cermat data tersebut akan dikaji dan diabstraksikan melalui metode deskriptif, bagaimana sebenarnya konstruksi teori *asbāb al-wurūd* Fazlur Rahman secara komprehensif. *Kelima*, penulis akan melakukan analisis kritis terhadap asumsi-asumsi dasar, dan uji kebenarannya, lalu mencermati kelebihan dan kekurangannya implikasi-implikasi dari teori tersebut. *Keenam*, penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman teori *asbāb al-wurūd* yang utuh dan sistematis.

5. Teknik penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka rasionalisasi pembahasan riset ini, maka sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan problem akademik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana riset.

Bab ke dua merupakan tentang penjelasan mengenai gambaran umum dari teori *Asbāb al-wurūd*, yang terdiri dari sejarah singkat kemunculannya, definisinya, sumber-sumbernya, pembagian-pembagiannya, struktur-strukturnya serta fungsi-fungsi dari *asbāb al-wurūd*. Hal ini dimaksudkan supaya memberi gambaran umum dan arah terhadap penelitian selanjutnya, karena pada dasarnya penelitian ini juga tidak lepas dari aspek *asbāb al-wurūd* tersebut.

Selain membahas gambaran umum mengenai *asbāb al-wurūd*, pada bab dua ini juga akan dipaparkan mengenai apa itu tentang penilitan historis. Karena memang sejatinya tema yang kita angkat adalah aspek historis dalam pemahaman hadis, jadi akan kita

padukan apakah antara *asbāb al-wurūd* dan penelitian historis itu ada kesamaan atau merupakan dua hal yang berbeda.

Pada bab tiga berisi tentang biografi singkat Fazlur Rahman, latar belakang pemikiran Fazlur Rahman tentang sunnah dan hadis, serta sunnah dan hadis dalam pemikiran Fazlur Rahman. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatari munculnya teori *setting* historis menurut Fazlur Rahman, sebab bagaimanapun ide selalu *based on historical fact*, maka mengungkap biografi tokoh dan konteks historisitasnya menjadi sebuah keniscayaan dalam penelitian ini.

Bab ke empat merupakan secara khusus yang membahas tentang tawaran metodologi Fazlur Rahman dalam memahami hadis dengan memperhatikan aspek historis. Kemudian pada bab empat ini penulis akhiri dengan pembahasan mengenai implikasi atau beberapa contoh penerapan dalam pemahaman hadis berdasarkan metodologi yang ditawarkan oleh Rahman.

Pada bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap problem akademik. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran konstruktif bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang tentang tema yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa, pendekatan historis dalam memahami hadis Nabi merupakan suatu keniscayaan, dan tentunya pendekatan dalam memahami teks tidak harus terpaku dengan satu pendekatan saja. Pendekatan historis digunakan untuk mempertimbangkan kondisi historis Ketika hadis dikemukakan. Pendekatan ini pada dasarnya bukan suatu hal yang baru, karena telah diperkenalkan oleh ulama hadis sejak dahulu, yaitu dengan ilmu *asbāb al-wurūd al-ḥadīs*, yaitu ilmu yang menerangkan sebab-sebab Nabi menuturkan sabdanya dan masa-masa Nabi menuturkan sabdanya. Namun, *asbāb al-wurūd al-ḥadīs* sangat terbatas, dan sifatnya mikro, sehingga perlu dikembangkan dengan *asbāb al-wurūd al-ḥadīs* secara makro, yaitu melihat realitas masyarakat secara global Ketika hadis disabdakan. Pertanyaan mengapa Nabi bersabda, bagaimana suasana dan kondisi sosio-kultural masyarakat pada saat itu, serta penjelasan tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan matan hadis muncul, merupakan aspek kajian dalam pendekatan historis. Dengan demikian, tujuan dari pendekatan ini adalah menemukan generalisasi yang berguna dalam upaya memahami gejala pada masa kini.

Di samping itu, kalau kita melihat metodologi yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman dalam memahami hadis di atas, Fazlur Rahman sangat menekankan pentingnya pemahaman hadis

dengan mempertimbangkan aspek historis. Karena bagi Rahman, tanpa suatu metode yang tepat dalam memahami Islam dan seluruh pesannya, orang akan sulit menangkap secara jelas dan tajam kaitan organis antara pondasi teologisnya dengan persoalan dan nilai praktis kemanusiaan dalam perspektif kolektif. Betapa banyak perselisihan hanya diakibatkan salah dalam memahami makna yang terdapat dalam suatu hadis. Dan tentunya yang menunjang perselisihan tersebut disebabkan karena belum memahami *asbāb al-wurūd al-ḥadīs* atau aspek historis dari hadis tersebut dan tidak mengerti bagaimana keadaan sosial tatkala hadis itu disampaikan dan lain-lainnya.

Dengan metode pemahaman Rahman, ia menginginkan agar hadis dapat dipahami secara koheren dan kohesif, sehingga menghasilkan suatu jalinan moral yang terintegrasi. Sementara itu menurut Rahman, bahwa selama ini tafsir tradisional telah gagal dalam memahami hadis, yang disebabkan karena kegagalan memandang sunnah atau hadis sebagai suatu jalinan perintah moral yang terintegrasi, karena itu hadis hanya dipahami secara parsial, atomistik dan harfiah.

Oleh karena itu, Rahman menawarkan metodologi penafsiran yang terdiri dari tiga langkah utama, (1) Pendekatan historis untuk menemukan makna teks sunnah dalam bentangan karir dan perjuangan Nabi Saw; (2) pembedaan antara ketetapan legal dengan sasaran dan tujuan sunnah, dan (3) pemahaman dan penetapan sasaran sunnah dengan memerhatikan sepenuhnya latar belakang sosiologisnya. Dengan demikian, kalau kita perhatikan tiga langkah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk

memahami hadis secara tepat dan benar, yakni dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Kemudian dari tiga langkah utama tersebut, metode Rahman tersebut mempunyai dua gerakan ganda. Pertama, dari situasi sekarang menuju pada waktu hadis tersebut disabdakan; dan ke dua, dari masa disabdakan hadis tersebut kembali ke masa kini.

Dari gambaran dan penjelasan dari metodologi pemahaman yang ditawarkan oleh Rahman tersebut, sebenarnya sasaran utama yang ingin dicapai oleh Rahman adalah untuk mendefinisikan prinsip-prinsip, tujuan-tujuan dan nilai-nilai umum dari respon sunnah terhadap kondisi sosio- historis waktu awal munculnya sunnah kepada situasi dan kondisi di masa sekarang. Sehingga sunnah dapat dipahami secara koheren dan kohesif, selain itu, tampaknya metodologi yang ditawarkan Rahman ini lebih relevan diaplikasikan pada ayat-ayat sosial atau hukum.

Nampaknya metodologi yang ditawarkan oleh Rahman tersebut mempunyai dampak atau implikasi terhadap pemaknaan suatu hadis. Misalnya ada beberapa implikasi yang dikemukakan oleh Rahman dalam pemahaman sebuah hadis. Misalnya penolakan Rahman terhadap hadis prediktif yang spesifik, penolakan terhadap hadis-hadis teknis, kemudian sebuah hadis harus bisa dihubungkan dengan periode yang relevan di dalam sejarah yang kemudian.

Kelebihan dari metodologi yang ditawarkan oleh Rahman ini adalah bahwa ia mampu mengakomodasikan ide-ide pemikiran tradisional maupun modernisme klasik, sehingga metode Rahman ini benar-benar memiliki keotentikan tersendiri dibanding dengan

metodologi-metodologi tafsir yang telah berkembang sebelumnya, dan karena metode ini sikapnya tidak mengesampingkan atau menolak dari tradisi-tradisi Islam yang telah berkembang sebelumnya, maka metode ini nampaknya mudah diterima oleh kalangan kaum muslimin kontemporer, tentunya, mereka yang memiliki ketajaman intelektual.

B. Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini menyuguhkan bahwa dalam sebuah teks hadis dapat lahir atau muncul karena dipengaruhi oleh ruang waktu historis, atau hadis disabdakan Nabi Saw untuk menjawab persoalan-persoalan tertentu yang terjadi di masyarakat. Sudah barang tentu dalam memahami sebuah hadis kita harus mengetahui seluk beluk dan latar belakang dari turunnya hadis tersebut. Fazlur Rahman, merupakan seorang tokoh pemikir dalam Islam yang mencoba menawarkan metodologi dalam memahami hadis, yaitu Ketika kita berusaha memahami sebuah hadis hendaknya kita mengetahui aspek historis dari hadis tersebut yang tentunya akan dari hasil metodologi tersebut dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dapat komprehensif dan tidak parsial sehingga akan dirasa pas jika diterapkan di masa sekarang.

Namun, keterbatasan hasil penelitian ini adalah kurangnya data yang disajikan dalam memperkuat hasil dari penelitian ini. Selain itu dalam penelitian ini juga masih kurang dalam memaparkan contoh-contoh yang mengimplementasikan dari metodologi yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman. Hal ini disebabkan karena kurangnya fokus peneliti dalam mencari data

mengenai contoh-contoh penerapan dalam hadis. Sehingga contoh yang penulis sajikan dalam penelitian ini dirasa kurang begitu mendalam dalam sebuah tema tertentu. Namun hal tersebut tentu akan menjadi peluang bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih serius tentang hadis-hadis dengan tema tertentu yang tentunya dengan menggunakan metodologi yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991.
- Al-Abidīn, Muhamamd Asri Zain. “Ma’rifah sabab al-wurūd bi an-Naş an-Nabawi”. Tt.
- . “Ma’rifah Sabab al-Wurūd bi al-Naş al-Nabawi”. Tt. Jilid II
- . “Ma’rifah Sabab al-Wurūd bi Qaul aş-Şahābi”. Tt. Jilid II
- Abū Isā, Al-Tirmiẓi. *Sunan al-Tirmiẓi*. Riyadh: Maktabah al-Ma’ārif. 2009.
- Ahmad, Mumtaz. “In Memoriam Professor Fazlur Rahman”. Dalam *The American Journal of Islamic Social Science*. Vol. 5 No. 1. 1998.
- Ahmad, Yahya Ismail. *Asbāb al-Wurūd al-Ḥadīs au al-Luma fī Asbāb al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 1984.
- Akasah, Usep Nur. “Asbabul Wurud Hadis dan Urgensinya Bagi Diskursus Keagamaan”. Irfani. volume 01. nomor 1. 2018.
- Al-Albāni, Muhammad Nāsiruddīn. *Ṣaḥīḥ al-Jami’ al-Şagīr Ziadah*. Beirut: Maktab al-Islāmī. 1998.
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Al-‘Alimi, Majdi al-Dīn. *Al-Manhāj al-Aḥmad fī tarājim Ashāb al-Imām Aḥmad*. T.tp., t.th.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatannya*. Yogyakarta: Idea Press. 2011
- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas, Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan. 1994.

- , *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan. 1996.
- Amin, Kamarudin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Hikmah. 2009.
- Alparslan, Acikgenc. "The Thinker of Islamic Revival and Reform: Fazlur Rahman's Life and Thought (1919-1988) "dalam *Journal of Islamic Research*. Vol. 4. 1990.
- As'ad, Ṭāriq As'ad Ḥilmi. *ʿIlm Asbāb Wurūd Al-ḥadīs*, cet. Ke-1. Beirut: Dār Ibn Hazm. 2001.
- Ash-Shiddiqie, M. Hasbi. *Sejarah Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.
- Azhar, Muhammad. *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neo-Modernisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Al-Baihaqi, Abū Bakr Aḥmad ibn al-Ḥusain ibn 'Alī. *As-Sunan al-Kubra*. India: Majlis Dā'irah al-Ma'ārif al-Nizāmiyyah. 1344.
- Al-Bukhāri, Muhammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. T.Tp., t.t.
- Ceramah oleh Prof. Dr. Suryadi M.Ag, tanggal 26 maret 2018, Pada Mata kuliah Pemikiran Hadis Kontemporer.
- Denny, Frederick Matewson. "The Legacy of Fazlur Rahman" dalam Yvonne Yazbeck Haddad (ed). *The Muslim of America*. New York: Oxford University Press. 1993.
- Al-Dimasyqi, Ibn Hamzah. *al-Bayān wa al-Ta'rīf Fī Asbāb Wurūd al-Ḥadīs al-Syarīf*. CD Rom Maktabah al-Syāmilah. T.tp., t.th.
- Farida, Umma. *Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Sunnah dan Hadis*. Dalam *jurnal Ad-Din*. vol. 7. no. 2. 2013.
- Al-Fārisi, Alī bin Bilbān. *al-Iḥsān fī Taqrīb Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*. Beirut: Muasasah Risālah. 1998.

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutika*. Jakarta: Paramadina. 1996.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/31> diakses pada hari selasa tanggal 26 April 2022.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/6> diakses pada hari selasa, tanggal 26 bulan April 2022.

Ibn al-Asur, ‘Izz ad-Dīn. *Al-Lubāb Fī Tahzīb al-Anṣāb*. Beirut: Dār Ṣādir. t.th.

Ibn Ḥanbal, Aḥmad. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*. Beirut: Al-Risālah. 1999.

Ibn Manẓūr, Abū al-Faḍl. *Lisān al-Arab*. Beirut-Libanon: Dār Ṣādir. tt. Jilid II

Ibrāhīm, Sayyid Syarīf. *al-Bayān wa Ta’rīf Asbāb al-Wurūd al-Ḥadīs al-Syarīf*. jilid 1. Kairo: Maktabah Mesir. t.th.

Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1995.

----- . *Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*. Jakarta: Insan Cemerlang. 2005.

Itr, Nūr ad-Dīn. *Manhāj al-Naqd Fī ‘Ulūm al-Ḥadīs*. Suriah: Dār al-Fikr Dimasyq. 1997.

----- . *I’lām al-Anām Syarah Bulūḡul Marām min Aḥadīs al-Aḥkām*. Damaskus: Maktabah Dār al-Firfur. 2002.

----- . *Manhāj al-Naqd fī Ulūm al-Ḥadīs*, cet. Ke-3. Damaskus: Dār al-Fikr. 1981.

Jasper, Karl. *Way to Wisdome*. America: Yale University Press. 1954.

Al-Khātīb, Muhammad ‘Ajāj. *Uṣūl al-ḥadīs*. terj. Qodirun dan Ahmad. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1998.

- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. "Fazlur Rahman, al-Quran dan Pemikiran Islam" dalam *Islam*, penerjemah Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka. 1984.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama adaban; Membangun Makna dan Relevansi doktrin Islam Sejarah*. Jakarta: Paramadina. 1995.
- . "Fazlur Rahman dan Rekonstruksi Etika al-Quran". Dalam *Kontroversi pemikiran Fazlur Rahman, Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cirebon: Pustaka Dinamika. 1999.
- Mas'ud, Muhammad Khalid. "obitury Notes", dalam *Islamic Studies*. Tp. 1998.
- Al-Miṣri, Muhammad Ibnu Mukarram ibn Manẓūr al-Afriqi. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣadir. t.th.
- Mu'min, Ma'mun. *Hadis dan Sunnah Dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Dalam *Jurnal Riwayah*. Vol. 1, No. 2. September. 2015.
- Munawwar, Said Agil. *Asbab al-wurud (Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Muslim, Abū Ḥusain. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dārul Fikr. 2003.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: Idea Press. 2008.
- Al-Naisabūri, Muhammad ibn Abdullāh Abū Abdullāh al-Ḥākim. *Al-Mustadrāk 'alā al-Ṣaḥīḥain*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1990.
- Novriadi, Reno dan Indal Abror. "Makkiyah dan Madaniyyah Pada Hadis", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, I, Januari 2015
- Putra, Dianata Eka. *Membaca Pikiran orang Lewat Bahasa Tubuh*. Bandung: Mizan Pustaka. 2008.

- Al-Qaṭṭān, Manna Khafīl. *Manna' al-Qaṭṭan, Mabāḥis Fī Ulūm al-Qurān*. Riyadh: 1873 H.
- Qudsi, Saifuddin Zuhri. *Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mustholahul Hadis*. Bandung: PT. Al-Ma'ruf. 2007.
- Rahman, Fazlur. *Islamic Methodology in History*. karaci: central institute of Islamic reseach. 1965.
- . "An Autobiographical Note", dalam *Journal Of Islamic Reseacrh*. Vol. 4. 1990.
- . "Gagalnya Modernisme Islam" *Majalah Islamika*. Bandung: Mizan. 1993.
- . "Sunnah and hadist," *Islamic Studies*. vol. 1, No. 2. Juni. 1962.
- . *Islam and Modernity, Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press. 1982.
- . *Islam Modern; Tantangan Pembaharuan Islam*. Ed. Dan Pent. Musthofa W. Hasyim. Yogyakarta: Shalahuddin Press. 1987.
- . *Islam*, diterjemah oleh Ahsin Muhammad. Bandung: Penerbit Pustaka. 1984.
- . *Islamic Methodology in Islamic History*, terj. *Membuka Pintu Ijtihad*. Bandung: Pustaka. 1995.
- . *Major Themes of the Quran*. Minneapolis: Bibliotheca Islamica. 1980.
- . *Membuka Pintu Ijtihad*, Pent. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka. 1983.
- . *Philosophy of Mulla Sadra Shirazi*. State University of New York Press. 1976.

- , *Tema Pokok Al-Quran*, Pent. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka. 1983.
- , *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.
- Sadzali, Munawir. *Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1998.
- SA, Saifullah. *Sejarah Pemikiran Fazlur Rahman*. Padang: Lembaga Pengkajian Peradaban dan Budaya Islam. 2009.
- Sanaky, Hujair AH. *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Sunnah dan Hadis: Kajian Buku Islamic Methodology in History*. Yogyakarta: Al-Mawarid. Edisi XVI. 2006.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Sejarah: Pisau Bedah Ilmu Keislaman, dalam Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, ed. Taufik Abdullah dan M. Rusli karim. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1990.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1990.
- Al-Subki, ‘Alī ibn ‘Abd Al-Kafi. *Al-Ibhāḥ Fī Syarh Al-Minhāḥ*, diedit oleh: Sa’ban Muhammad Ismāil (ed.), cet. Ke-1. Kairo: maktabah Al-Kulliyat Al-Azhariyyah. 1981.
- Sulaiman, Aby Dawud. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: al-Risalah al-‘Alamiah. 2009.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Pemahaman Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al Ghazali dan Yusuf Al Qaradhawi*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2008.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2005.
- Al-Suyūṭi, Jalāl al-dīn. *Asbāb Wurūd al-Ḥadīs Au al-Luma’ Fī Asbāb al-ḥadīs*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1984.

----- *Tadrīb ar-Rāwi Fī Syarh Taqrīb an-Nawawi*. Riyad: Maktabah ar-Riyad al-Hadisah. tt,

Wahid, Ramli Abdul. “Perkemabangan Metode Pemahaman Hadis di Indonesia”. *Analytica Islamica*. vol. 3. no. 2. 2014.

Al-Zarkasyi, Badrudīn. *Al-Baḥr Al-Muhīt*, ‘Abd. Al-Qādir Abdullāh Al-‘Ani. Cairo: Dār Al-Şafwah. 1992.

